

Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP)

*Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: 210611100121@student.trunojoyo.ac.id

Article History: Submission: 2024-05-18 || Accepted: 2024-08-17 || Published: 2024-09-05
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-18 || Diterima: 2024-08-17 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Character formation is an important aspect of education that can influence student development holistically. This research explores the formation of students' character through the practice of Duha prayer at SMP Muhammadiyah 8 Laren. This research uses a descriptive qualitative method using data collection techniques in the form of interviews, observation, questionnaires and documentation. The Miles and Huberman model data analysis method, which consists of three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that this habit not only influences religious aspects, but also forms time discipline and self-regulation. One example is that students are better able to manage the time needed to prepare for school and become structured in carrying out Duha prayers and teachers participate in providing examples of behavior to follow the habit of Duha prayers with students.

Keywords: Character; Discipline; Dhuha Prayer.

Abstrak

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara holistic. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 8 Laren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini yaitu peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Laren pada kelas VIII A sejumlah 17 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan 14 hari dengan dimulai pada 3 Maret 2024 hingga 16 Maret 2024. Metode analisis data model Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ini tidak hanya berpengaruh pada aspek keagamaan, tetapi juga untuk membentuk disiplin waktu dan pengaturan diri. Salah satu contohnya berupa siswa lebih mampu untuk mengatur waktu yang dibutuhkan untuk persiapan ke sekolah dan menjadi terstruktur dalam melaksanakan shalat dhuha serta guru berpartisipasi dalam memberikan contoh perilaku mengikuti pembiasaan shalat dhuha bersama siswa.

Kata kunci: Karakter; Disiplin; Shalat Dhuha.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting karena karakter dapat mempengaruhi pola pikir bangsa serta kemajuan peradaban bangsa. Pemikiran dan karakter adalah dua faktor yang menentukan kemajuan bangsa, menurut filsuf Yunani Aristoteles. Saat ini, Pendidikan karakter sangat penting tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas. Pendidikan karakter sekarang mencakup usia dewasa, bukan hanya usia dini dan remaja. Hal ini sangat penting untuk kelangsungan hidup negara ini (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011). Proses yang sangat penting sebagai upaya membangun dan mengembangkan individu yang cerdas, mampu, mandiri dan bertanggung jawab merupakan bagian dari Pendidikan karakter (Megawangi, 2004). Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik melalui tindakan. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk menerapkan nilai-nilai moral

dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2011). Segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu mereka hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan negara serta membantu untuk membuat keputusan yang bijaksana dikenal sebagai Pendidikan karakter. Istilah “karakter” dapat mengacu pada tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Tsauri, 2015). Pendidikan karakter terbentuk karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin sehingga menimbulkan nilai-nilai karakter yang mencerminkan dari pembiasaan-pembiasaannya.

Pendidikan karakter disiplin adalah langkah penting dalam mengembagkan karakter siswa. Disiplin didefinisikan sebagai kenggan seseorang untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya (Rofiqoh, Dillah, & Rindiyanto, 2022). Pendidikan karakter disiplin dapat diberikan melalui program formal, non-formal dan informal, serta dengan pelibatan public. Pendidikan karakter disiplin dapat membantu siswa menjadi orang yang dapat mengikuti aturan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membant mereka tumbuh menjadi karakter yang positif dan berdampak pada perubahan perilaku (Rofiqoh, Dillah, & Rindiyanto, 2022). Disiplin dapat diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada disekitar lingkungan peserta didik, mulai dari pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu, menaati peraturan dan norma di lingkungan sekolah, selalu ikut melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah, selalu ikut melaksanakan pembiasaan apel di pagi hari dan sebagainya. Salah satu ibadah sunnah adalah shalat dhuha yang dilaksanakan di pagi hari saat matahari mulai naik. Shalat dhuha dikenal dengan sebutan shalat sunnah untuk meminta rezeki. Adapun beberapa keutamaan shalat dhuha:

1. Mengganti sedekah untuk seluruh tubuh, shalat dhuha merupakan shalat yang dapat mengganti sedekah untuk seluruh tubuh, yang berarti setiap Gerakan dan bacaannya menjadi sebuah sedekah.
2. Dicumakan rezeki, shalat dhuha juga dapat membantu mendapatkan rezeki, yang berarti shalat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
3. Sarana pengampunan dosa, shalat dhuha dapat membantu menghapus dosa-dosa, yang berarti dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis.
4. Mendapatkan pahala haji dan umrah, shalat dhuha dapat membantu mendapatkan pahala haji dan umrah, yang berarti dapat membantu meningkatkan kesejahteraan spiritual.
5. Menjadi amal persediaan, shalat dhuha dapat menjadi amal persediaan yang berarti dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umum (Purnomosidi, Widiyono, & Musslifah, 2022).

Waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat dhuha dimulai pada saat matahari mulai naik setinggi satu tombak bayangan. Shalat dhuha terdiri dari 2 rakaat sampai 12 rakaat sedangkan untuk tata cara melaksanakannya seperti shalat sunnah maupun shalat fardhu pada biasanya namun terdapat anjuran membaca surat Asy Syams setelah membaca surat Al Fatihah pada rakaat pertama, kemudian pada rakaat kedua dianjurkan membaca Surat Ad Dhuha setelah membaca Al Fatihah. Tiga program harus diterapkan untuk membangun karakter siswa di sekolah, menurut Sudrajat & Wibowo (Sudrajat & Wibowo, 2013) Yang pertama adalah kultur sekolah bermutu, yang mencakup kualitas input, baik akademik maupun nonakademik. Yang kedua adalah kultur Islam, yang berfokus pada penanaman karakter religius, seperti keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama. Yang ketiga adalah kultur disiplin, yang berfokus pada penanaman karakter seperti religius. Pendidikan karakter disiplin adalah hal penting untuk diperhatikan saat membangun karakter seseorang. Disiplin akan mendorong pengembangan nilai moral tambahan seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sebagainya. Terdapat tiga aspek disiplin, menurut Curvin & Mendler (Curwin, Mendler, & Mendler, *Discipline with Dignity: How to Build Responsibility, Relationships, and Respect in Your Classroom*, 4th Edition, 2018): (1) disiplin untuk menghindari masalah, (2) disiplin untuk menyelesaikan masalah agar tidak semakin buruk, dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Berdasarkan uraian latar belakang serta penerapan di sekolah terkait karakter disiplin pengaturan waktu dalam keseharian selama kegiatan pembelajaran juga penelitian mengenai hal yang membangun karakter peserta didik berupa karakter disiplin dengan menanamkan karakter religius siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP) yang bertempat di SMP

Muhammadiyah 8 Laren di Kabupaten Lamongan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan secara detail tentang kejadian, fenomena dan keadaan secara sosial. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Laren di jalan Cendrawasih No. 292 RT. 01/RW.04 Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII A. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan dengan tujuan melalui suatu pertimbangan atau syarat tertentu. Dalam penelitian subjek penelitian berupa kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Penelitian berupa observasi dilaksanakan dari 3 Maret 2024 hingga 16 Maret 2024. Pemilihan jenis sampel sebagai subjek penelitian dikarenakan penelitian akan berfokus pada kelas VIII A. Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara, observasi, kuisioner angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan lembar instrument wawancara yang berisi pertanyaan untuk guru walikelas VIII A agar mendapat informasi dan pendapat mengenai pembiasaan shalat dhuha yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Laren; observasi dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di lingkungan penelitian menggunakan metode observasi partisipatoris, yaitu metode pengamatan dimana peneliti memposisikan dirinya sebagai partisipan seperti objek yang diteliti. Observasi metode partisipatoris dilaksanakan selama dua minggu untuk mengetahui dan mengamati suasana serta pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 8 Laren; dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Peneliti menggunakan metode analisis data model Mies & Huberman (Miles, Huberman, Rohidi, & Mulyarto, 1992) dalam halaman 16, yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang diperoleh saat terjun ke lapangan dengan membuat rangkuman informasi penting; tahap kedua adalah penyajian data, yang menampilkan kumpulan informasi agar isi menjadi sederhana tetapi keseluruhan dapat digambarkan sesuai dengan awal pengelompokan pokok masalah yang ada; dan tahap ketiga adalah kesimpulan, yang diperoleh dengan memberikan perbandingan yang tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bapak Jhony Agus Salim Setiawan., S.Pd. selaku walikelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Laren tepatnya pada tanggal 16 Maret 2024 penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembentukan karakter yang terbentuk dari pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 8 Laren dalam karakter disiplin terutama pengaturan waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengetahui mengenai pengaturan waktu oleh peserta didik dan pembentukan karakter disiplin dari pembiasaan shalat dhuha didapatkan hasil sebagai berikut

1. Pembentukan karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah telah dilaksanakan sejak lama berkisar lebih dari 30 tahun telah berlangsung terhitung sejak sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren didirikan. Dalam pelaksanaannya secara keseluruhan siswa mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha dikarenakan pembiasaan shalat dhuha sudah dilaksanakan secara turun-temurun sehingga siswa terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha. Tujuan awal dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha digunakan sebagai pengembangan dan penguatan karakter keagamaan siswa. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari kegiatan belajar mengajar yaitu setiap hari pada hari sabtu sampai hari kamis pada jam 06.45 WIB. Dalam persiapannya siswa dihibau untuk mempersiapkan diri berupa membawa alat perlengkapan ibadah shalat dhuha dan menganjurkan untuk wudhu dari rumah masing-masing sebelum pergi ke sekolah namun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa siswa yang berwudhu di sekolah. Untuk wudhu sendiri tidak ada larangan untuk wudhu di sekolah.

Dalam pelaksanaannya siswa secara keseluruhan selalu melaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah. Guru memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaannya yaitu sebagai imam jamaah shalat dhuha dan juga mengikuti jamaah shalat dhuha sebagai salah satu peran guru menjadi contoh bagi peserta didik. Seiring berjalannya waktu, tujuan awal dari pembiasaan

shalat dhuha berjamaah berkembang dengan diharapkan dalam pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin untuk mengatur waktu.

Karakter disiplin diharapkan muncul dari pembiasaan shalat dhuha dikarenakan pelaksanaan shalat dhuha dimulai pada jam 06.45 WIB dengan ketentuan guru akan menunggu siswa hingga secara keseluruhan siswa mengikuti pembiasaan shalat dhuha dan jika siswa tidak mengikuti tepat waktu maka kegiatan pembelajaran akan tidak tepat waktu karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah pembiasaan shalat dhuha. Dengan pembiasaan shalat dhuha juga dapat mengurangi keterlambatan siswa karena siswa secara tidak langsung diminta untuk mengatur waktu agar tidak terlambat memasuki sekolah. Adapun *punishment* yang didapatkan siswa ketika tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha konsekuensi yang didapatkan berupa pengarahannya dari BK (Bimbingan Konseling) dan jika sudah parah maka akan ditangani oleh guru sie ismubah atau bagian keagamaan.

Menurut guru walikelas VIII A, antara shalat yang baik dengan akhlak yang baik memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan serta proses yang harus dilalui dan terkadang tujuan dan proses berjalan menuju tujuan tersebut terkadang tidak beriringan sehingga dapat diindikasikan karakter peserta didik dapat dilihat dari pengaturan waktu serta persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tindakan yang menunjukkan karakter disiplin adalah perilaku yang teratur dan mematuhi berbagai peraturan (Fathurrohman, Suryana, & Fatriani, 2017). Pada hal ini disiplin dilandaskan dalam pembiasaan shalat dhuha, dengan diterapkan pembiasaan shalat dhuha siswa akan berusaha untuk mengatur waktu agar datang ke sekolah tepat waktu. Berdasarkan data angket didapatkan bahwa siswa kelas VIII A selalu berwudhu sebelum berangkat sekolah yang mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki pengaturan waktu yang baik dan sesuai untuk mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah dan bersiap mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP Muhammadiyah 8 Laren

Pembiasaan shalat dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 8 Laren bagi yang tidak berhalangan. Berdasarkan data angket yang telah diberikan kepada peserta didik kelas VIII A bahwa peserta didik selalu melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Sering disebut sebagai pembentuk kepribadian seseorang, shalat dimaksudkan untuk membentuk kepribadian manusia melalui sikap disiplin, taat pribadi pada waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, selalu berkata yang baik dan membentuk pribadi yang taat kepada agama (Haryanto, 2007). Melalui pembiasaan shalat dhuha diharapkan peserta didik dapat menerapkan segala sifat baik yang ada dalam pembiasaan tersebut pada ruang lingkup kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perbandingan dari jurnal artikel yang ditulis oleh suwardi dengan judul "Penerapan Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin" dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan dengan analisis deskripsi kualitatif memberikan hasil bahwa sebagian peserta didik sudah mampu berperilaku disiplin dan berperilaku baik serta jarang sekali terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Perbedaan dari artikel ini yaitu dari metode penelitian serta hasil yang didapatkan. Berdasarkan hasil yang didapatkan di SMP

Muhammadiyah 8 Laren sebagian besar peserta didik masuk sekolah tepat waktu sehingga jarang yang terlambat serta dalam 14 hari masa penelitian tidak terdapat peserta didik yang masuk sekolah terlambat, namun pada saat memulai pembiasaan shalat dhuha terkadang terdapat yang terlambat sehingga memerlukan perhatian khusus karena peserta didik terdapat yang belum masuk ke mushollah. Pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya dilaksanakan dalam beberapa kali, hal tersebut menandakan bahwa pembiasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku bagi pelaksananya jika dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Yasyakur (Yasyakur, 2016) mengatakan bahwa disiplin dalam shalat berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan shalat baik dalam cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Selain hal tersebut, disiplin dalam shalat memiliki arti sebagai upaya untuk mengubah perilaku seseorang untuk menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat, termasuk gerakan, bacaan, dan waktu pelaksanaannya.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha

Mengimplementasikan sebuah hal tentu memiliki banyak sekali faktor yang menunjang jalannya program pembiasaan. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tentu memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses jalannya pembiasaan yang telah berlangsung selama lebih dari 3 dekade. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Faktor pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha berawal dari fasilitas sekolah dalam menunjang kenyamanan beribadah. Sekolah memiliki tempat ibadah untuk melaksanakan shalat dhuha atau mushollah dalam keadaan yang layak yaitu memiliki pengeras suara dan kipas angin di dalam ruangan. Pada pelaksanaannya sekolah dibantu oleh IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang memiliki program membantu pelaksanaan program sekolah yang berbentuk bidang kajian dakwah Islam yang memiliki tugas membantu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dapat dilaksanakan secara berlanjut dan tertib.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yaitu terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian khusus karena sebelum alarm pengingat shalat dhuha terdapat siswa yang belum masuk ke mushollah. Peserta didik yang belum masuk ke mushollah akan ditunggu sehingga membuat waktu pelaksanaan shalat dhuha menjadi tidak sesuai dengan kesepakatan jam dan berpengaruh pada waktu dimulainya pembelajaran di kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembentukan karakter disiplin serta manajemen waktu dapat diterapkan dari segala aspek kehidupan, dalam hal ini pembentukan karakter disiplin di dasarkan pada pembiasaan shalat dhuha yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik selama lebih dari tiga dekade. Wujud nyata dari komitmen sekolah dalam membangun karakter keagamaan dan disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dengan dilaksanakan secara berjamaah setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru berperan sebagai imam jamaah serta memberikan contoh bagi siswa. Tujuan awal dari pembiasaan ini sebagai pengembangan karakter keagamaan, namun seiring waktu, pembiasaan ini juga berfokus pada disiplin dalam mengatur waktu dan keteraturan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam hal disiplin dan pengaturan waktu. Peserta didik dihimbau untuk mempersiapkan diri dengan berwudhu sebelum pergi ke sekolah, menunjukkan komitmen mereka terhadap pelaksanaan shalat dhuha. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan ini meliputi fasilitas sekolah yang memadai dan dukungan dari organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), sedangkan faktor penghambat termasuk siswa yang memerlukan perhatian khusus dan keterlambatan siswa. Pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 8 Laren tidak hanya ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa dengan fokus pada disiplin waktu dan pengaturan diri, pembiasaan ini membantu siswa untuk menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab. Meskipun dihadapkan dengan tantangan, komitmen sekolah dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha ini menunjukkan pentingnya praktik keagamaan dalam pendidikan karakter

B. Saran

Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan sampel dari berbagai sekolah di daerah yang berbeda untuk melihat perbedaan yang timbul dalam pembentukan karakter disiplin melalui shalat dhuha di berbagai konteks budaya dan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Curwin, R. L., Mendler, A. N., & Mendler, B. (2018). *Discipline with Dignity: How to Build Responsibility, Relationships, and Respect in Your Classroom, 4th Edition*. USA: Assosiation for Supervisions and Curriculum Development (ASCD).
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriani, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto, S. (2007). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter : solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode metode baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; penerjemah, Tjetjep Rohendi ; pendamping, Mulyarto*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyadi, M., Ardan Hanafi, M., Grasella, S., & Safitri, N. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan terhadap Kewajiban Menutup Aurat bagi Perempuan dalam Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.330>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurachadijat, K., & Janah, R. . (2023). Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran AL-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.285>
- Purnomosidi, F., Widiyono, & Musslifah, A. R. (2022). *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Ritonga, M. M. N. ., & Halimah, S. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN 1 Medan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 29–32. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.234>
- Rofiqoh, A. R., Dillah, H., & Rindiyanto, R. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Conference Of Elementary Srudies*, 1-5.
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>

- Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>
- Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 174-185.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter : Peluang dalam membangun karakter bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1197.